

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak berupa pernyataan jumlah satuan dalam angka, perhitungan statistik, maupun dengan ukuran angka-angka (Suwarma, 2015, hlm. 124). Oleh karena penelitian ini memiliki perolehan data-data dan temuannya bukan dengan angka-angka, tetapi dengan deskripsi data tersebut. Moelong (2007, hlm.27) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini berasal dari latar ilmiah yang menjadi sebuah keutuhan, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan tujuan dari penelitiannya kepada usaha untuk meneukan teori dari dasar bersifat deskriptif, dan lebih mementingkan proses penelitian daripada hasilnya, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keakuratan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek peneliti.

Berdasarkan pendapat Moelong yang telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan proses yang sudah dilakukan daripada hasil yang akan di dapat setelah melakukan penelitian. Lalu hasil dari penelitian tersebut harus disepakati oleh kedua belah pihak yang bersangkutan subjek peneliti maupun penelitiannya.

Menurut Nasution (2003, hlm. 18) pendekatan kualitatif yang dapat disebut juga pendekatan yang bersifat naturalistik karena menggunakan alat ukur. Tetapi bila peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui keadaan sesuatu apa, bagaimana, berapa, banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa. Lalu menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moelong, 2005, hlm. 3) Penelitian kualitatif merupakan tahapan penelitian yang menghasilkan data

Siti Khotimah, 2021

*IMPLEMENTASI METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PPKN (Penelitian Tindakan Kelas X IPS 3 SMAN 15 Bandung)*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita ketahui bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan kepada data deskriptif yang menjelaskan dengan kata-kata di dalam sebuah peristiwa yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan penelitian kualitatif adalah untuk mampu memahami dan mengerti objek yang diteliti secara detail, mendalam, dan bersifat alami karena peneliti yang merasakannya langsung. Pertimbangan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil penelitian kualitatif dilapangan disusun secara sistematis dalam kata-kata ilmiah, dan tanpa adanya perhitungan dalam bentuk angka. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menegaskan kembali dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang terjadi di kelas X IPS 3 SMAN 15 Bandung dengan data-data yang peneliti dapatkan. Adapun beberapa alasan lain diantaranya ialah :

- a. Peneliti dapat mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *role playing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti sehingga peneliti memperoleh kebenaran dan keabsahan data dan informasi yang telah peneliti dapatkan
- c. Peneliti dapat mengetahui kondisi nyata di tempat penelitian mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa pendekatan ini merupakan pendekatan yang tepat karena akan memberikan data yang valid dan sesuai untuk peneliti dalam mengimplementasikan model *role playing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas X IPS 3 SMAN 15 Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mutu praktik pembelajaran yang ada di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas harus berfokus kepada peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam kelas. Maka dari itu dalam mengatasi masalah meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X IPS 3 SMAN 15 Bandung, metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2007, hlm. 3) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu keseksamaan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan yang dimaksudkan untuk menampakkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Sementara Wiriaatmadja (2014, hlm. 13) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan cara sekelompok guru untuk dapat mengorganisasikan kondisi praktek saat pembelajaran, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajarannya sendiri dan melihat bagaimana pengaruh nyata gagasan tersebut terhadap upaya yang sudah diberikan.

Menurut Mulyasa (2010, hlm.3) penelitian tindakan merupakan suatu istilah yang diberikan kepada suatu pergerakan yang secara general semakin pesat didalam bidang penelitian pendidikan. Keadaan tersebut mendorong seorang guru untuk melakukan penilaian kembali terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya dengan tujuan untuk memajukan kualitas pendidikan bagi peserta didik serta dirinya sendiri. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 26) Penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses penelaahan masalah pembelajaran di dalam kelas melalui evaluasi diri dalam rangka untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terstruktur dalam kondisi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang lebih menegaskan kepada proses-proses yang telah dilakukan, seperti upaya perbaikan kelas dan memasukkan suatu gagasan dalam pembelajaran. Tindakan itu diberikan oleh guru kepada subjek penelitiannya yaitu peserta didik.

Siti Khotimah, 2021

**IMPLEMENTASI METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PPKN (Penelitian Tindakan Kelas X IPS 3 SMAN 15 Bandung)**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Adapun untuk penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas dalam tiap siklus adalah:

3.2.1 Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mendefinisikan tujuan suatu hal, serta membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut sehingga mampu mengembangkan rencana yang diinginkan. Dalam tahapan ini, penulis melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru PPKn. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada tahapan penelitian, penulis melakukan beberapa kegiatan yaitu pelaksanaan program pembelajaran yang mengacu pada RPP yang telah dibuat, pengumpulan data, mengisi lembar observasi, serta membuat catatan lapangan. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk memperbaiki keadaan meningkatkan produktivitas dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan tiga siklus. Namun pada pelaksanaannya, penulis menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Sehingga tujuan dari pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai.

3.2.3 Pengamatan (*Observing*)

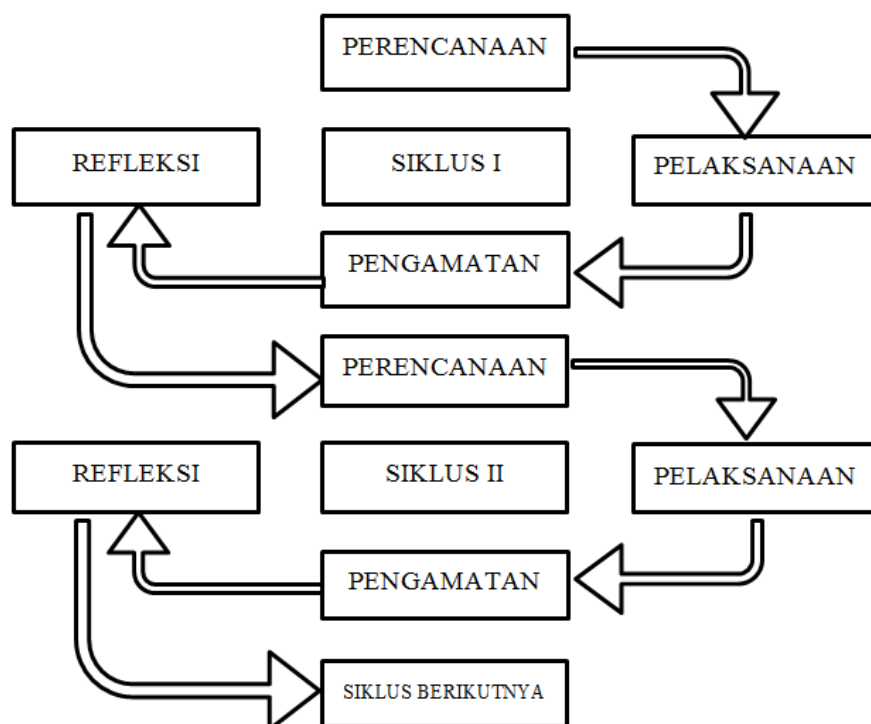
Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan, penulis melaksanakan pengamatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi, peneliti mencatat setiap

kejadian yang berlangsung. Sehingga penulis dapat memperoleh data yang akurat, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya.

3.2.4 Refleksi (*Reflecting*)

Setelah didapatkan data dan informasi yang diperlukan pada tahap pengamatan dan evaluasi selanjutnya penulis akan melakukan analisis atau refleksi pada data dan informasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Pada tahap refleksi, penulis melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian mengadakan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP dan lain-lain untuk memperbaiki kegiatan belajar di siklus berikutnya.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu kepada model Kemmis & Mc.Aggaet (dalam Wiriadmadja, 2006, hlm. 66). Alasan dipilihnya metode ini karena metode ini mendaur ulang empat pokok yang berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2010, hlm.16)

Siti Khotimah, 2021

IMPLEMENTASI METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PPKN (Penelitian Tindakan Kelas X IPS 3 SMAN 15 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada peneliti sebagai alat pengumpul data. Dalam hal ini peneliti harus menyiapkan instrumen yang baik serta melakukan pengumpulan data secara baik pula. Seperti menurut Sugiyono (2012, hlm. 59) yang menyatakan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data.” Berdasarkan pendapat tersebut bisa dipahami bahwa kunci sukses untuk mendapatkan data dengan kualitas baik seorang peneliti harus membuat instrumen serta melakukan teknik pengumpulan data yang baik.

Sementara itu Mantja (Gunawan, 2013, hlm. 142) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu teknik interaktif dan teknik noninteraktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip. Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.3.1 Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Moleong (1989, hlm.148) mengemukakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa wawancara merupakan percakapan tanya jawab dari pewawancara dan pihak yang diwawancarai tentang masalah yang sedang diteliti.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada peserta didik dan guru. Wawancara ini dapat berfungsi untuk menggali informasi mengenai pembelajaran yang sebelumnya dilakukan kepada peserta didik dan pengaruhnya kepada peserta didik.

3.3.2 Observasi

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif lainnya adalah tindakan. Data dalam bentuk tindakan dapat dikumpulkan melalui teknik observasi atau pengamatan dengan melihat dan mendengar. Nazir (1988, hlm. 65) menjelaskan bahwa metode *survey* (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Sedangkan menurut Moleong (1989, hlm. 137) alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan terhadap implementasi metode *role playing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di mata pelajaran PPKn yang ada di SMAN 15 Bandung yang diterapkan kepada peserta didik SMAN 15 Bandung.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, mengkonfirmasi, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Menurut Arikunto (2008 hlm. 236) Metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akta ,dsb. Penggunaan dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam memperoleh data yang dibutuhkan karena dengan banyaknya kajian dokumen yang berkaitan dengan siswa, guru maupun sekolah, seperti daftar hadir siswa, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), profil sekolah dan lain-lain.

3.4 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm.89) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebuah proses untuk menemukan dan mengatur data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, data dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara menyusun data ke dalam klasifikasi, menerangkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, mengatur kedalam bentuk pola, menyusun mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010, hlm. 246), mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Penjelasan mengenai analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data peneliti memilih dan memilih data-data yang dianggap penting dari semua data yang sudah masuk.

Selain itu dalam mereduksi data setiap peneliti akan berpatokan pada tujuan yang akan dicapai yaitu berupa temuan-temuan. Oleh karena itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 93) seandainya ketika penelitian seorang peneliti menemukan segala sesuatu yang asing, belum dikenal atau belum memiliki pola, hal seperti itulah yang seharusnya dijadikan fokus perhatian seorang peneliti.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Data hasil reduksi kemudian dipaparkan atau disajikan dalam bentuk uraian, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal itu dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 95) “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past have been narrative tex.*” Dalam hal ini hasil wawancara

dan observasi kemudian disusun dalam bentuk uraian dan dipadukan dengan data-data pendukung dari hasil studi dokumentasi, dan catatan lapangan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Menurut Gunawan (2013, hlm. 212) penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Sementara itu Sugiyono (2012, hlm. 99) menuturkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Dengan demikian didalam kesimpulan bisa diketahui apakah rumusan masalah yang telah disusun mendapatkan jawabannya atau tidak dari tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan.

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan proses melaksanakan penelitian, maka terdapat beberapa tahap dalam penelitian yang disusun secara sistematis. Tahapannya antara lain :

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Dalam persiapan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, serta menentukan focus permasalahan yang dikaji serta subjek penelitian dan lokasi penelitian agar efektif dan efisien sesuai dengan target.

3.5.2 Tahap Perizinan Penelitian

Tahap perizinan adalah prosedur yang sudah semestinya dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian bertujuan agar memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, adapun prosedur yang ditempuh pebeliti adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI Bandung.

2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI Bandung dengan menyerahkan *fotocopy* proposal untuk mendapatkan surat rekomendasi.
3. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMAN 15 Bandung.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang mana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan yang ada dalam penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah yang ada.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan wawancara kepada guru dan peserta didik mengenai implementasi model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini didasarkan pada empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan pada kelas X IPS 3 di SMAN 15 Bandung yang terdiri dari tiga siklus yang direncanakan dengan matang agar mendapatkan hasil yang optimal.

3.6 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.6.1 Partisipan Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa, subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purfose atau tujuan tertentu. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2019/2020, dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang diantaranya 13 perempuan dan 22 laki-laki. Dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena menurut observasi awal dan informasi dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran bahwa kelas ini memiliki masalah rendahnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran PPKn di kelas. Mitra kolaborasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn kelas X IPS 3 di SMA Negeri 15 Bandung. Guru sebagai mitra kolaborasi karena guru sebagai pihak yang lebih mengetahui mengenai kondisi siswa yang ada di kelas tersebut.

Siti Khotimah, 2021

**IMPLEMENTASI METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PPKN (Penelitian Tindakan Kelas X IPS 3 SMAN 15 Bandung)**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Menurut Nasution (2009, hlm. 49) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 15 Bandung yang beralamat di Jl. Sarimanis I No.1, Sarijadi, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di lokasi tersebut adalah berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas X IPS 3 SMAN 15 Bandung memiliki masalah dalam hal rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

3.7 Uji Validitas Data Penelitian

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap kurang memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Oleh karena itu, terdapat cara untuk mendapatkan kepercayaan tersebut. Sugiyono (2012, hlm. 270-276) menyatakan cara untuk menguji kreadibilitas hasil penelitian agar dapat dipercaya, yaitu sebagai berikut :

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Fokus terhadap pengujian data yang sudah didapatkan oleh peneliti, apakah data yang diperoleh dilapangan benar atau tidak. Apabila setelah dicek kembali data yang sudah diperoleh benar, berarti data sudah kredibel dan waktu perpanjangan dapat berakhir.

3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa kembali data yang sudah diperoleh. Dengan membaca banyak membaca berbagai macam buku referensi maupun hasil dari penelitian dan dokumentasi. Maka wawasan peneliti akan semakin luas dan dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan sudah bisa dipercaya atau tidak.

3.7.3 Triangulasi

Triangulasi bermanfaat untuk melaksanakan pengecekan temuan saat penelitian dengan cara membandingkan sumber, metode, atau teori. Moleong (2010, hlm. 330) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik untuk memeriksa

Siti Khotimah, 2021

*IMPLEMENTASI METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PPKN (Penelitian Tindakan Kelas X IPS 3 SMAN 15 Bandung)*

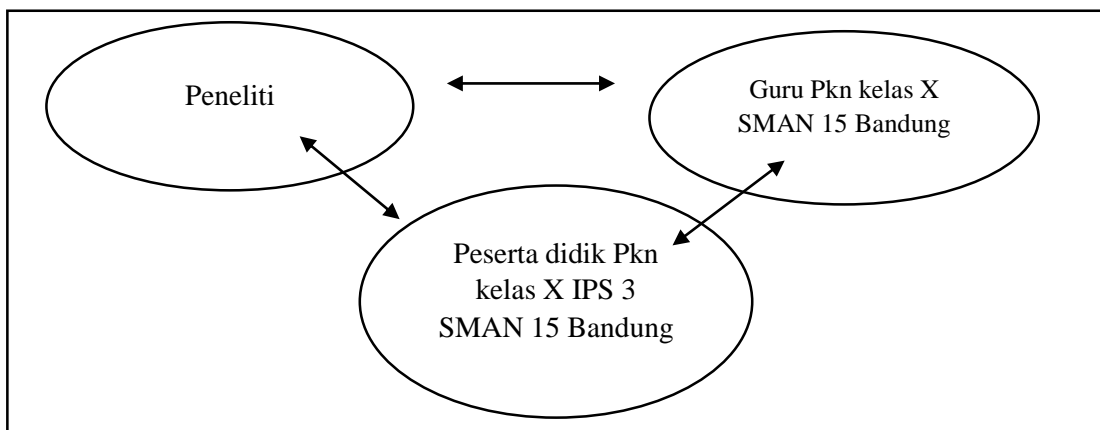
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu demi kepentingan pengecekan dan sebagai pembanding dari data tersebut.

Berdasarkan penjelasan Moleong diatas dapat diketahui bahwa triangulasi teknik dapat memeriksa dan mengecek data-data suatu penelitian yang telah didapatkan apakah data tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan metode yang ada atau tidak. Dengan teknik triangulasi inipun peneliti dapat mengetahui keabsahan dan validitas dari data yang sudah diperoleh. Pengujian data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2009, hlm 127) mengatakan bahwa triangulasi sumber dipakai untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Apabila digambarkan triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3. 1

Triangulasi Sumber

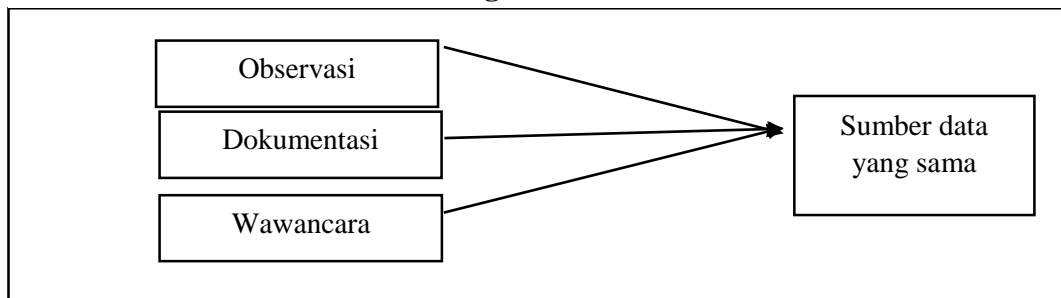


Sumber : Diolah Peneliti (2020)

Selain yang telah dijelaskan diatas, terdapat triangulasi teknik yang merupakan teknik pemeriksaan data yang telah didapatkan oleh peneliti dan teknik pengumpulan data yang dipakai pada saat penelitian. Triangulasi teknik ini menggunakan sumber data yang sama, namun pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3. 2

Triangulasi Teknik



Sumber : Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan gambar triangulasi teknik diatas, dapat diketahui bahwa triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.